

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar pada pendidikan anak usia dini. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Abdulssamad dan Sik, 2021). Pada penggunaan pendekatan kualitatif, penelitian yang dilakukan memerlukan analisis yang bersifat deskriptif dari partisipan serta fakta yang berada di lapangan. Selain itu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif juga dapat menghasilkan data berupa kata-kata tertulis serta perilaku yang dapat diamati.

Pada penelitian kualitatif hasil penelitian tidak hanya didapatkan melalui prosedur statistik, akan tetapi penelitian tersebut dilakukan untuk mendapatkan pencerahan, pemahaman, terhadap suatu fenomena serta menyimpulkan situasi yang sama (Anggito dan Setiawan, 2018). Pendekatan kualitatif dapat berguna dalam menemukan serta memahami fenomena yang terjadi. Hal ini tentu memudahkan peneliti untuk memperoleh penjelasan secara utuh serta terperinci mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif khususnya pendekatan studi kasus. Menurut Vredenbergt (Sari, dkk., 2022) pendekatan studi kasus bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari data yang telah dikumpulkan dan dipelajari sehingga dapat dijadikan suatu keseluruhan yang terintegrasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan serta menganalisis informasi yang terperinci mengenai keterampilan variasi mengajar guru khususnya pada pendidikan anak usia dini. Sehingga hasil penelitian yang terkumpul akan dirangkum agar menjadi kesimpulan deskriptif.

3.2 Penjelasan Istilah

Penelitian ini berjudul Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru TK Shafa Marwah Karawang. Untuk memperjelas masalah dalam penelitian ini, maka terdapat penjelasan istilah. Hal ini bertujuan agar menjadi arahan pelaksanaan di dalam penelitian yang diteliti. Yang dimaksud dengan keterampilan variasi mengajar dalam penelitian ini yaitu keterampilan guru dalam menerapkan atau menggunakan strategi untuk menciptakan ragam kegiatan mengajar. Sehingga membantu anak dalam membangkitkan semangat serta minat belajar anak didik melalui ragam kegiatan mengajar yang menarik.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, untuk memperoleh data ataupun informasi yang lengkap. Menurut Spradley dalam Nugrahani, dkk., (2019) dijelaskan bahwa partisipan penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam mendapatkan informasi penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua guru pada TK Shafa Marwah Karawang yang menjadi partisipan. Kedua partisipan tersebut membantu peneliti untuk mendapatkan data serta informasi, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Latar Belakang Partisipan 1

Partisipan pertama dalam penelitian ini adalah Ibu Melati selaku guru kelas B1 di TK Shafa Marwah Karawang. Ibu Melati sebelumnya merupakan lulusan S1 dan sudah mengajar di TK tersebut dari tahun 2018. Ibu Melati merupakan koordinator kelompok belajar TK B.

2. Latar Belakang Partisipan 2

Partisipan kedua dalam penelitian ini adalah Ibu Mawar selaku guru kelas B2 di TK Shafa Marwah Karawang. Ibu Mawar sebelumnya merupakan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan sudah mengajar di TK tersebut dari tahun 2022.

Penelitian ini dilakukan di Perumnas Bumi Telukjambe Blok QA No. 51-52, Telukjambe Timur, Karawang Barat. Penentuan lokasi penelitian tersebut dikarenakan guru menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Sebab metode pembelajaran yang dilakukan di TK Shafa Marwah Karawang menggunakan metode sentra. Kegiatan pembelajaran dengan metode sentra membuat aktivitas belajar mengajar menjadi lebih beragam. Upaya tersebut memberikan kesempatan bagi guru untuk dapat terampil dalam menerapkan variasi mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi dan studi dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi dapat dijadikan cara yang efektif untuk mengetahui aktivitas dan perilaku yang terjadi secara langsung kejadian di lapangan (Anggito dan Setiawan, 2018). Dengan menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data peneliti dapat dengan mudah mengolah informasi dengan baik, sebab peneliti dapat melihat, mendengar serta menerima informasi secara langsung. Dalam pengamatannya, peneliti akan membuat catatan lapangan yang berguna sebagai alat pencatatan untuk mengolah informasi. Mengamati tanpa membandingi dengan pencatatan dapat memberikan akibat peneliti lupa terhadap apa yang akan di teliti, oleh sebab itu catatan lapangan akan berguna sangat penting dalam rangka mengumpulkan data yang berpengaruh terhadap penelitian (Hanasah, 2017). Untuk memperoleh data melalui teknik observasi, peneliti terjun langsung mengamati kegiatan mengajar guru yang dilakukan di TK Shafa Marwah Karawang, sehingga dari hasil pengamatan dapat dimaksud dan dirumuskan lebih lanjut berdasarkan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Dalam observasi ini peneliti juga menyediakan lembar observasi, alat penyimpan gambar serta alat perekam video. Hal

ini digunakan peneliti sebagai mengamati aktivitas guru dalam mengadakan variasi mengajar selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 3.1
Contoh Pendoman Lembar Obsevasi Keterampilan Variasi Mengajar

Nama Partisipan :		
No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
A	Variasi Gaya Mengajar	
	Suara Guru	
	Pemusatan Perhatian	
	Kesenyapan	
	Kontak Pandang	
	Gerakan Badan dan Mimik	
	Perubahan Posisi	
B	Variasi Media dan Alat Ajar	
	Media dan Alat Ajar Pandang	
	Media dan Alat Ajar Dengar	
	Media dan Alat Ajar Taktil	
C	Variasi Pola Interaksi	
	Pola Interaksi Satu Arah	
	Pola Interaksi Dua Arah	
	Pola Interaksi Multi Arah	
	(Sundari, F. S., Sukmanasa, E., Novita, L., & Mulyawati, Y., 2020) & (Susanti, A., 2020)	

3.4.2 Wawancara

Dalam studi penelitian yang dilakukan, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara. Melalui percakapan antara pewawancara (*Interviewer*) dan yang menjawab wawancara (*interview*) untuk mencapai tujuan tertentu (Yin, 2014). Wawancara dapat

dimanfaatkan sebagai pengembangan informasi yang sudah didapat serta verifikasi atau pembenaran. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan mewawancarai guru kelas secara langsung untuk mendapatkan data yang objektif dan menyeluruh, sehingga peneliti mendapatkan kesempatan dalam memperoleh data atau informasi mengenai penjelasan penelitian secara lengkap. Peneliti akan melakukan wawancara secara terbuka dan menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang sebelum penelitian dilaksanakan, yang bertujuan agar memudahkan pelaksanaannya serta lebih terarah kembali pada tujuan penelitian yang akan dicapai (Tarmizi, dkk., 2018).

Tabel 3.2
Contoh Pedoman Wawancara Guru

Nama Partisipan :		
Hari, Tanggal :		
No.	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi
1	Apa yang ibu ketahui mengenai keterampilan variasi gaya mengajar?	
2	Bagaimana cara ibu dalam menerapkan variasi gaya mengajar ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas?	
3	Apa yang ibu ketahui mengenai keterampilan variasi media dan alat ajar?	
4	Apa saja variasi media dan alat ajar yang digunakan dalam kegiatan mengajar di kelas?	

5	Apa yang ibu ketahui mengenai keterampilan variasi pola interaksi?	
6	Bagaimana variasi pola interaksi yang dilakukan saat mengajar di kelas?	

3.4.3 Studi Dokumentasi

Selain pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga akan menggunakan teknik studi dokumentasi untuk dapat membantu dalam pengolahan data. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dokumentasi dapat diartikan sebagai pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan dalam bidang pengetahuan. Sehingga dapat diketahui bahwa dokumentasi akan sangat mempengaruhi penelitian dalam mendapat data maupun informasi yang diperlukan sebagai pendukung atau pelengkap dari data yang diperoleh hasil penelitian. Adapun dokumen yang relevan dalam penelitian ini meliputi gambar atau foto dokumentasi serta dokumen lainnya yang dapat mendukung penelitian yang diteliti.

3.5 Instrumen Penelitian

Selain menetapkan prosedur dalam mengumpulkan data, peneliti juga memerlukan penetapan pada instrumen penelitian dalam memperoleh informasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi dan panduan dokumentasi, sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Variasi Mengajar Guru

No.	Pertanyaan Penelitian	Data Yang Dibutuhkan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimana keterampilan guru dalam menerapkan variasi gaya mengajar?	-Suara Guru -Pemusatan Perhatian -Kesenyapan -Kontak Pandang -Gerakan Badan dan Mimik -Perubahan Posisi	Observasi Wawancara Dokumentasi	Guru
2.	Bagaimana keterampilan guru dalam menerapkan variasi media dan alat ajar?	-Media dan Alat Ajar Pandang -Media dan Alat Ajar Dengar -Media dan Alat Ajar Taktil	Observasi Wawancara Dokumentasi	
3.	Bagaimana keterampilan guru dalam menerapkan variasi pola interaksi?	-Pola Interaksi Satu Arah -Pola Interaksi Dua Arah -Pola Interaksi Multi Arah	Observasi Wawancara Dokumentasi	

Tabel 3.4
Contoh Pendoman Catatan Lapangan

Catatan Lapangan
Hari, Tanggal : Senin, 29 Juli 2024
Waktu : 09.00-12.00
Hal yang di Observasi : Keterampilan Variasi Gaya Mengajar Ibu Melati
Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak didik untuk berkumpul dilapangan untuk melakukan olahraga ringan. Pada kesempatan ini guru sudah menyiapkan karet dan sedotan yang digunakan untuk melakukan

kegiatan estafet karet menggunakan sedotan. Ketika guru menyampaikan penjelasan cara kerja pelaksanaan kegiatan tersebut, anak-anak terlihat senang dan bersemangat, sehingga suasana ketika dilapangan menjadi lebih aktif. Agar kegiatan tidak terlalu ramai, guru memberikan pemusatan perhatian dengan menggunakan *ice breaking* tepuk. Saat guru mulai memberikan intruksi, “Tepuk Fokus!” dengan menggunakan suara yang tinggi dan tegas, secara langsung anak-anak mengikuti instruksi tersebut dan menjawab, “Melihat! Mendengar! Mengingat! Fokus!” Setelah pemusatan perhatian telah diberikan, suasana dilapangan menjadi lebih tenang dan terlihat anak-anak mulai memperhatikan kembali penjelasan yang guru berikan. Suara guru juga kembali lantang dan lancar saat berbicara.

Adapun kontak pandang yang guru gunakan yaitu dengan mengarahkan pandangan yang menyeluruh menghadap anak-anak. Ketika terdapat anak yang mulai tidak fokus memperhatikan, secara perlahan guru mendekati dan menatap anak tersebut agar dapat mendengarkan guru ketika berbicara. Respon yang anak berikan membuat guru kembali lagi menjelaskan, sebab anak sudah mengerti dan mulai fokus memperhatikan kembali guru di depan.

Saat guru menjelaskan kembali cara kerja kegiatan tersebut, guru mencontohkan gerakan yang perlu anak ikuti agar anak dapat berhasil melakukannya. Guru mengigit sedotan lalu mulai mengambil karet yang menggantung pada sedotan guru lainnya, setelah itu guru mulai memindahkan karet yang sudah didapat ke sedotan guru lainnya. Ketika guru mencontohkan gerakan, anak-anak terlihat fokus memperhatikan, namun terdapat juga anak yang asik bercanda dengan teman. Seketika guru mengetahui hal tersebut, guru memberikan ekspresi yang menjelaskan guru kecewa dan sedih. Lalu guru mulai kembali memberikan perhatian lebih kepada anak didik tersebut.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian, peneliti melakukan studi pustaka sebagai bahan rujukan dan masukan dalam menentukan fokus pada penelitian.

Setelah itu peneliti menyusun instrumen penelitian dan pendoman lembar observasi yang akan digunakan sebagai memperoleh data penelitian. Peneliti juga mempersiapkan surat izin dari program studi dalam rangka mengurus perizinan kepada pihak PAUD terkait yang digunakan sebagai lokasi penelitian. Adapun peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengunjungi lokasi dengan cara observasi dan percakapan informal yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah penelitian (Moleong, 2021).

3.6.2 Tahap Pengumpulan Data

Ditahap ini peneliti mempelajari lebih lanjut kegiatan observasi yang mendalam untuk dapat memperoleh data penelitian terkait *keterampilan variasi mengajar guru* di lokasi studi. Pada kegiatan observasi yang dilakukan, peneliti mengamati kegiatan guru dalam menerapkan keterampilan variasi mengajar di kelas dengan menggunakan lembar observasi, alat penyimpan gambar serta alat perekam video. Hasil data tersebut dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data instrumen penelitian yang telah dipersiapkan.

3.6.3 Tahap Analisi Data

Pada langkah ini seluruh data yang telah didapatkan akan dianalisis lebih lanjut oleh peneliti. Selain menyusun data, peneliti juga menguraikan serta mengolah data yang didapat dengan menggunakan analisis data tematik. Setelah itu hasil data akan dijelaskan secara deskriptif.

3.6.4 Tahap Penulisan Laporan

Setelah semua data laporan serta dokumentasi terkumpul, peneliti akan membandikan hasil data tersebut dengan teori yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Tahapan ini menjadi akhir dari penyusunan hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh lalu dikelompokkan, dijabarkan, serta di pilih untuk dapat disimpulkan agar mudah dipahami (Sugiyono, 2018). Salah satu metode analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis tematik. Menurut Adelliani, dkk., (2023) menjelaskan bahwa teknik tersebut memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi data yang sudah terkumpul untuk mendapatkan pola-pola yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Sehingga melalui teknik analisis tematik, peneliti akan mendapatkan deskripsi mengenai keterampilan guru dalam menerapkan variasi mengajar dengan studi kasus pada pendidikan anak usia dini.

Adapun tahapan-tahapan analisis tematik dengan berdasarkan teori Braun & Clarke (2017), meliputi:

1. Memahami Data

Pada tahapan ini, peneliti memahami data yang telah diperoleh dengan cara membaca ulang catatan dan lembar hasil observasi serta wawancara (Kristanto & Padmi, 2020). Selain itu peneliti juga mencari dan memilih variabel pada hasil data yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Menyusun Kode

Penyusunan kode atau *coding* dilakukan untuk menentukan deskripsi yang memiliki penjelasan atau gambaran dari data yang telah diperoleh (Priharsari & Indah, 2021). Deskripsi tersebut dapat berupa kata atau frase pendek yang sering muncul dan menarik berdasarkan hasil data.

Tabel 3.5
Contoh Penyusunan Kode (*Coding*)

	Data Hasil Wawancara	<i>Coding</i>	Tema
P	Apa yang ibu ketahui mengenai keterampilan variasi gaya mengajar?		Keterampilan Variasi Gaya Mengajar

R	Kalau setahu saya keterampilan variasi gaya mengajar itu, cara guru untuk kasih pembelajaran yang menarik. Jadi kegiatan guru ketika mengajar itu tidak hanya memberikan materi aja tapi guru menggunakan banyak cara agar anak dapat tertarik dengan kegiatan pengajaran.	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan variasi gaya mengajar • Pembelajaran yang menarik • Memberikan materi • Kegiatan pengajaran 	
----------	--	---	--

3. Mencari Tema

Pada tahapan ini, dilakukan analisis secara menyeluruh untuk menentukan tema yang muncul sesuai dengan data yang telah diperoleh. Data yang sudah diberikan kode, selanjutnya dikumpulkan kedalam tema yang memiliki kekuatan atau relevan dalam penelitian (Adelliani, dkk., 2023). Setelah memeriksa kembali kode dalam tema, peneliti perlu mendefinisikan setiap kode yang sesuai dengan tema. Hal ini diperlukan agar dapat melihat manfaat setiap tema secara keseluruhan.

4. Kesimpulan

Tahapan terakhir yaitu membuat kesimpulan. Peneliti dapat membuat kesimpulan dari seluruh tahapan yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian dengan cara yang lebih mudah dilihat dan dapat dipercaya.

3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian perlu di uji melalui validasi data, hal ini dikarenakan pada setiap data yang telah diperoleh mungkin memiliki kesalahan atau ketidaksesuaian dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, metode observasi dapat dianggap menjadi teknik pengumpulan data utama yang data digunakan secara tumpang tindih

dalam meningkatkan keabsahan dan keunggulan hasil penelitian (Bachri, 2010). Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan menggunakan jenis observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh partisipan. Teknik observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan cara mengamati langsung keterampilan guru dalam menerapkan variasi mengajar di kelas. Selama melakukan pengamatan, peneliti akan mencatat hasil pengamatan dalam bentuk catatan lapangan. Dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi dengan menggunakan sumber digunakan sebagai pembandingan dan juga pengecekan kembali derajat atau kepercayaan pada suatu informasi yang telah diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda (Sugiyono, 2018). Dimana peneliti melakukan perbandingan terhadap data yang telah diperoleh dari partisipan satu dengan partisipan dua dengan menggunakan pertanyaan wawancara serta lembar observasi yang sama. Sehingga peneliti dapat menemukan perbedaan data diantara kedua partisipan. Adapun menurut Al Qifari (2012) menjelaskan bahwa triangulasi metode dapat dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi serta data dari hasil dokumentasi.

3.9 Isu Etik

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti mencangkup segala rangkaian proses yang beragam, mulai dari merumuskan pertanyaan, melakukan penelitian, menganalisis serta menyusun data untuk memperoleh hasil penelitian. Pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung, peneliti meminta izin terlebih dahulu dengan dilengkapi surat tertulis yang diberikan oleh kampus untuk dapat melakukan penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan permohonan izin untuk menyebutkan nama sekolah pada judul penelitian. Pelaksanaan yang dilakukan pun menghubungkan interaksi antara peneliti dengan partisipan, sehingga pentingnya bagi peneliti untuk

memiliki etika penelitian. Hal ini berguna untuk menghormati serta melindungi partisipan dari dampak yang timbul dari keterlibatan mereka terhadap penelitian ini. Partisipan memiliki hak untuk menerima atau menolak keikutsertaan dalam penelitian tanpa adanya tekanan atau paksaan dalam memberikan izin. Pelaksanaan observasi yang dilakukan peneliti dilakukan secara baik dan hati-hati agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dikelas, sehingga kegiatan yang berlangsung dapat terjadi dengan apa adanya. Pada penulisan data pun, peneliti tidak menyebutkan nama asli dari partisipan dan menggantinya dengan nama samara untuk menjaga kerahasiaan partisipan.

3.10 Refleksi

Penelitian keterampilan variasi mengajar guru di Kabupaten Karawang merupakan hasil dari penelitian yang dilaksanakan mahasiswa PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia. Perspektif studi pada penelitian ini, diamati dalam konteks keterampilan variasi mengajar guru dalam menerapkan variasi gaya mengajar, variasi media dan alat ajar, serta variasi pola interaksi yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan keterampilan variasi mengajar yang guru gunakan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penerapan keterampilan tersebut dilakukan untuk memberikan kegiatan mengajar yang guru berikan menjadi lebih beragam sehingga dapat menarik perhatian anak didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.